

**PENGEMBANGAN MODEL 'MINGLE' DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR**

DISERTASI



**DARMAYENTI
NIM 11047**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM DOKTOR ILMU PENDIDIKAN
(S3)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Darmayenti (2011): Developing ‘Mingle’ Model in English Teaching Speaking Skill at Elementary School.

Teaching English speaking skill at Elementary Schools in Padang city mostly was not effective yet. Teaching models which were used by teachers were inadequate to gain teaching purposes and students’ characteristics. That is why, an adequate English teaching model of speaking skill at Elementary School should be developed. The purpose of this research is to develop ‘Mingle’ model in teaching speaking at Elementary School. This model is adopted from the teaching technique that has been applied in speaking classroom in American class. This model should be adapted to the characteristics of Indonesian students who use English as a foreign language.

This is a research and development (R&D) type. The development of ‘Mingle’ model was conducted by implementing the five of “ADDIE” model, such as to; (1) analyze the current learning process of speaking skill at Elementary School, (2) design the new ‘Mingle’ model, (3) develop the learning ‘Mingle’ model and examine the internal validity, (4) implement the ‘Mingle’ model at Elementary school students 05 Padang Pasir and Elementary School students 06 Piai Tengah Pauh to examine the effectiveness of the model in increasing the students’ competency in speaking, (5) and evaluate the process of learning and the students’ achievement to find out whether the learning ‘Mingle’ model was appropriate to enhance the students learning in speaking. The implementation of ‘Mingle’ model was conducted experimentally in speaking class. During the process of the research, observation, questionnaire, and test were used to collect the data.

The result of the research can be described that speaking learning process at the elementary schools showed that the student-centered learning was not executed maximally by the English teachers. Teaching process which was used by the teachers tends to memorize dialogue and practice it in front of the classroom. Besides, the student-learning process based standard of education (*law Ministry of education No 41, in 2007 of year*) such as, exploration, elaboration, and confirmation were not well implemented. As a result, ‘Mingle’ model based on the standard –learning process mandated by the curriculum needed to be redesigned. The development of ‘Mingle’ model includes preparation, warming up, set the rule, act ‘Mingle’ model, presentation, review and discussion. There is a significant difference in term of the students-learning outcome between the students who learned by ‘Mingle’ model and by traditional one or without ‘Mingle’ model on *high or low level* schools. Based on the result of this research, it has been composed a ‘Mingle’ model which is appropriate to be used by the English teachers in teaching speaking skill at Elementary School. So, it would be helpful if English teachers at Elementary schools adopt the model to gain the quality of learning process of English in speaking skill.

As the conclusion, developing of ‘Mingle’ model is more effective in teaching speaking at Elementary School. The findings implies that the English teachers have to use ‘Mingle’ model to enhance the quality of teaching speaking skill at Elementary School.

ABSTRAK

Darmayenti (2011) : Pengembangan Model 'Mingle' dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di SD di kota Padang pada umumnya saat ini masih belum efektif. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mencapai sasaran dan belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan satu model dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris yang relevan dengan karakteristik siswa SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model 'Mingle' sebagai alternatif model dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik siswa di SD. Model 'Mingle' merupakan teknik mengajar keterampilan berbicara yang biasa digunakan di kelas-kelas Amerika. Model ini perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SD yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Pengembangan model 'Mingle' dilakukan dengan menerapkan model pengembangan "ADDIE" yaitu; (1) menganalisa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di SD di kota Padang yang sedang berlangsung saat ini, (2) mendesain model Mingle yang sesuai dengan karakteristik siswa SD, (3) mengembangkan model Mingle dan menguji validitas internalnya, (4) mengujicobakan model dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di SD 05 Padang Pasir dan SD 06 Piai Tengah Pauh, (5) mengevaluasi proses pembelajaran untuk menentukan apakah model pembelajaran cocok diterapkan untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan berbicara. Implementasi model Mingle ini dilakukan secara eksperimen dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di kelas SD. Observasi, angket, dan tes keterampilan berbicara digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di sekolah dasar terpusat pada peserta didik belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru bahasa Inggris. Proses pembelajaran yang sering dilakukan adalah penghapalan dialog dan dipraktekkan secara berpasangan. Aktivitas pembelajaran berdasarkan standar proses pendidikan (Permen No 41 Tahun 2007) seperti eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi belum terlaksana dengan baik. Pengembangan model Mingle yang telah didesain meliputi fase yaitu persiapan, pemanasan, penetapan aturan permainan, melakukan model 'Mingle', penyajian hasil, dan diskusi. Implementasi model terdapat perbedaan yang signifikan dalam capaian hasil belajar yang belajar menggunakan model Mingle dan model tradisional atau tanpa model Mingle baik pada sekolah *peringkat tinggi* (*high level school*) maupun *biasa* (*low level school*). Dari hasil penelitian tersebut, tersusunlah model 'Mingle' yang layak digunakan oleh guru bahasa Inggris dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Dapat disimpulkan bahwa model model 'Mingle' lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di sekolah dasar. Implikasi hasil penelitian adalah meningkatnya kualitas pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di SD.

**LEMBAR PERSETUJUAN
KOMISI PROMOTOR**

**PENGEMBANGAN MODEL MINGLE DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR**

KOMISI PROMOTOR

1	Prof.Dr. Mukhaiyar	
2	Prof. Dr. Zainil, M.A.,Ph.D.	
3	Prof. Dr. Azwar Ananda,MA.	

**PROGRAM DOKTOR ILMU PENDIDIKAN (S3)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI

Nama : **Darmayenti**
NIM :11047

Komisi Promotor/Penguji

Prof.Dr. Mukhaiyar
(Ketua Promotor/Penguji)

Prof. Dr. Zainil, M.A.,Ph.D.
(Promotor/Penguji)

Prof. Dr. Azwar Ananda,MA.
(Promotor/Penguji)

Prof. H. Jalius Jama, P.h.D.
(Pembahas/Penguji)

Prof. Dr. Jufrizal, M.Hum
(Pembahas/Penguji)

Prof. Dr. Oktavianus, M.Hum
(Pembahas/Penguji)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa:

1. Karya tulis Disertasi ini dengan judul **Pengembangan Model "Mingle" dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di Sekolah Dasar** adalah asli untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali bimbingan dan arahan dari promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma hukum yang berlaku.

Padang, 20 Desember 2011

Saya yang menyatakan,

Darmayenti
NIM 2008-11047

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga Disertasi ini dapat diselesaikan. Salawat berserta salam teruntuk buat junjungan Baginda Rasulullah SAW sebagai pemimpin umat dalam memerangi kemungkaran dan menegakkan kebenaran di muka bumi Allah ini. Disertasi ini ditulis dengan Judul **Pengembangan Model “Mingle” dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di Sekolah Dasar** dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Doktor Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam Penyelesaian Disertasi ini, penulis memperoleh bantuan serta sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd sebagai promotor I, Prof. Zainil, M.A.,Ph.D sebagai promotor II, Prof. Dr. Azwar Ananda, MA sebagai promotor III, Prof. H. Jalius Jama, P.h.D sebagai pembahas I, Prof. Dr. Jufrizal, M.Hum sebagai pembahas II, dan Prof. Dr. Oktavianus, M.Hum sebagai penguji dari luar yang telah banyak memberikan inspirasi, motivasi, bimbingan serta arahan selama penyelesaian disertasi ini
2. Prof. Dr. Mawardi Efendi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana, Prof. Dr. Gusril, M.Pd., Asdir I, Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd., Asdir II, dan Prof. Dr. Prayitno, M.Sc. Ed., Ketua Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan selama penulis kuliah.
3. Pemerintah Dinas Pendidikan Kota Padang Provinsi Sumatera Barat yang telah memberikan informasi dalam rangka melengkapi data penulisan disertasi ini.
4. Kepala Sekolah Dasar Se Kota Padang terutama Ibu Hj. Hermalis, Kepala Sekolah SD 05 Padang Pasir., Ibu Indra Martuti, S.Pd, Kepala Sekolah SD 05 Sawahan., Ibu Khairani, S.PdI, Kepala Sekolah SD 06 Piai Tangah Pauh, dan Ibu Hj. Kasniwati, S.Pd, Kepala Sekolah SD no 38 Lubuk Begalung yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

5. Para Guru kelas dan guru bahasa Inggris sekolah dasar SD 05 Padang Pasir, SD 05 Sawahan, SD 06 Piai tengah Pauh dan SD 38 Lubuk Begalung Padang; Ibu Frista lestari, S.Pd, Mulya dianti, A.Md, Wirmayenti, S.Pd Ibu Putri, S.Pd, Ibu Reni Fitria, S.Pd, Ibu Nova santi, S.Pd, yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Bapak Rektor IAIN, Bapak Dekan Fakultas ADAB yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan studi di Pascasarjana UNP dan para mahasiswa/mahasiswi Fakultas ADAB tercinta yang telah memberikan doa dan semangat buat penulis.
7. Kedua orang tua tercinta, Darmawi (almarhum) dan Nurcaya yang telah memberikan doa dan bantuan baik materil maupun moril kepada penulis sehingga selesainya perkuliahan dan penulisan disertasi ini.
8. Adik tercinta, Darmanto, S.T. dan Lismadia fitri, S.T (ipar), yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan perkuliahan dan penulisan disertasi ini.
9. Suami tercinta, Rostafian, S.Pi dan anak-anak tersayang, Nafisa Fitri Aulia, Habib Muhammad Ihsan, dan Nabila Fitri Aulia yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan, bantuan baik materil maupun moril dengan penuh pengertian, pengorbanan dan kesabaran, sehingga penulis memiliki kekuatan, semangat, kesabaran dan percaya diri yang tinggi dalam penyelesaian Disertasi ini.

Semoga bantuan, dorongan, bimbingan dan doa yang telah diberikan dengan keikhlasan dan ketulusan hati menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis berharap semoga Disertasi ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca, pendidik dan guru-guru bahasa Inggris dalam mempersiapkan generasi masa depan yang cerdas dan berkarakter.

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Spesifik Produk yang Diharapkan.....	15
H. Pentingnya Pengembangan.....	15
I. Definisi Istilah.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. 'Mingle'.....	17
1. Pengertian 'Mingle'.....	17
2. 'Mingle' sebagai Permainan (Games) dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris.....	20
C. Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.....	28
1. Definisi Keterampilan Berbicara.....	28
2. Komponen Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris.....	32
3. Komponen Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris.....	34
a. Pendidik.....	35
b. Peserta Didik.....	42
4. Evaluasi Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris.....	49

D. Pengembangan Model ‘Mingle’ dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di SD	53
1. Pengertian Model Pembelajaran.	53
2. Pengembangan Model ‘Mingle’ dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.	58
E. Konvensional Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris	70
F. Penelitian yang Relevan	73
G. Kerangka Berpikir	75
H. Definisi Operasional dan Variabel.....	77
1. Definisi Operasional.	77
2. Variabel.....	78
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	79
A. Jenis Penelitian	79
B. Rangkaian Kegiatan Pengembangan Model	80
C. Desain Penelitian	88
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	90
1. Populasi	91
2. Sampel	93
E. Data dan Sumber Data	98
F. Instrumentasi Penelitian	99
G. Teknik Pengumpulan Data.....	106
H. Teknik Analisis Data	108
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	110
A. Hasil Penelitian	110
1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di Sekolah Dasar di Kota Padang	110
2. Desain Model ‘Mingle’	117
3. Pengembangan Model ‘Mingle’	120
4. Implementasi Model ‘Mingle’	126
a. Deskripsi Data Tes Awal (<i>Pre test</i>).....	126
b. Deskripsi Data Tes Akhir (<i>Post test</i>).....	127

c. Deskripsi Data Skor Perolehan (<i>Gain Score</i>).....	128
d. Uji Homogenitas Data	129
e. Uji Normalitas Data	131
f. Pengujian Hipotesis	131
5. Evaluasi Pembelajaran Model ‘Mingle’	134
B. Hasil Pengembangan Model ‘Mingle’ dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris.....	139
C. Pembahasan.....	141
D. Keterbatasan Penelitian.....	151
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	152
A. Kesimpulan	153
B. Implikasi	156
C. Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	173

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1. Karakteristik Mingle.	18
Tabel 2.2. Format Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris.	52
Tabel 2.3. Keunggulan Model Mingle dari Model Pembelajaran Tradisional.	72
Tabel 3.1. Langkah Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa. Inggris Di Kelas Eksperimen Dan Kontrol.	86
Tabel 3.2. Persebaran Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar di 11 Kecamatan di Kota Padang Persebaran..	92
Tabel 3.3. Persebaran Jumlah SD negeri dan Swasta di Kota Padang	93
Tabel 3.4. Rangkuman Hasil Perhitungan Besarnya Sampel	94
Tabel 3.5 Peringkat Sekolah SD di Kota Padang Berdasarkan Hasil UASBN Tahun Pelajaran 2009/2010.....	96
Tabel 3.6. Sampel Penelitian	97
Tabel 3.7. Kisi-kisi Instrumen (Angket) Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di Sekolah Dasar di kota Padang.....	99
Tabel 3.8. Kisi-Kisi Instrumen Pengukuran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris SD	100
Tabel 3.9. Format Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris SD.....	101
Tabel 3.10. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Instrumen Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris	104
Tabel 3.11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris SD	104
Tabel 4.1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di Sekolah Dasar di kota Padang.	110
Tabel 4.2. Hasil Uji Konsistensi Internal Model Mingle.....	123
Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Analisis Data Tes Awal S siswa.	125
Tabel 4.4. Deskripsi Hasil Analisis Data Tes Akhir Siswa..	128
Tabel 4.5. Deskripsi Hasil Analisis Data Skor Perolehan siswa.	129

Tabel 4.6.	Deskripsi Hasil Analisis Uji Barlett.	130
Tabel 4.7.	Rangkuman hasil uji Normalitas <i>Gain Score</i>	131
Tabel 4.8.	Hipotesis Statistik (H_a) dan Hipotesis Kerja (H_0).	132
Tabel 4.9.	Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis.	132
Tabel 4.10.	Evaluasi Proses Pembelajaran Model Mingle.	134
Tabel 4.11	Evaluasi Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Model Mingle (<i>Sekolah Dasar Kategori High Level</i>).	136
Tabel 4.12.	Evaluasi Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Model Mingle (<i>Sekolah Dasar Kategori Low Level</i>).	136
Tabel 4.13.	Hasil Evaluasi Hasil Pembelajaran Model Mingle pada Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.	137
Tabel 4.14.	Hasil Evaluasi Hasil Pembelajaran Model 'Mingle' pada Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Model Mingle Asli.....	59
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir. Pengembangan Model Mingle dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di Sekolah Dasar	76
Gambar 3.1. Desain Penelitian Pengembangan Model Mingle dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di SD.....	89
Gambar 4.1. Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di SD di kota Padang Saat ini.....	116
Gambar 4.2. Desain Model Mingle.....	119
Gambar 4.3. Model Mingle Asli yang Belum Dikembangkan.....	120
Gambar 4.4. Pengembangan Model Mingle dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner	173
Lampiran 2. Panduan Model 'Mingle' dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Sekolah Dasar.....	179
Lampiran 3. Bahan Ajar Ungkapan Salam Sapaan, Perkenalan, Keluarga dan kegiatan Sehari-Sehari.....	218
Lampiran 4. Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris	226
Lampiran 5. Foto Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	238
Lampiran 6. Distribusi Skor.....	243
Lampiran 7. <i>Gain Score</i> Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Sekolah Sampel.	295
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas Item-Item Soal Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Yang Diujicobakan.....	297
Lampiran 9. Deskripsi Analisis Data Tes Awal Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Kelas Eksperimen dan Kontrol Sekolah Dasar Sekolah Sampel	300
Lampiran 10. Deskripsi Analisis Data Tes Akhir Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Kelas Eksperimen Dan Kontrol Sekolah Dasar Sampel.	304
Lampiran 11. Deskripsi Hasil Analisis Skor Perolehan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Sekolah Sampel.....	308
Lampiran 12: Hasil Uji Normalitas Data Skor Perolehan Siswa Kelas Eksperimen Dan Kontrol Sekolah Dasar Sampel.....	312
Lampiran 13. Hasil Uji -t Skor Perolehan Siswa Kelas Eksperimen Dan Kontrol Sekolah Dasar Sampel.	320
Lampiran 14. Deskripsi Analisis Frekuensi Komponen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Kelas Eksperimen Dan Kontrol Sekolah Dasar Sampel.	322
Lampiran 15. Deskripsi Histogram Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Kelas Eksperimen Dan Kontrol Sekolah Sampel.....	338
Lampiran 16. Dokumentasi Surat Izin.....	362

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah serta memiliki kesadaran tentang hakekat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global. Bahasa Inggris digunakan untuk interaksi dan bersifat “*here and now*”. Topik pembicaraannya berkisar pada hal-hal yang ada dalam konteks situasi (Depdiknas, 2004:6).

Keterampilan berbicara (*speaking*) adalah satu dari empat keterampilan bahasa Inggris yang perlu dipelajari dan dikuasai terlebih dahulu sesuai dengan tahap pemerolehan bahasa bagi anak-anak di sekolah dasar. Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris adalah agar peserta didik mampu mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional sangat sederhana dalam bentuk instruksi dan informasi dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar (SKL, Permendiknas No. 23 Tahun 2006). Implikasinya, pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris seharusnya menyediakan banyak kesempatan kepada para siswa untuk berlatih menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di sekolah dasar, proses pembelajaran harus dikelola dengan baik mulai dari persiapan, pengelolaan kelas, proses pembelajaran, dan penilaian sesuai

dengan amanat Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris hendaknya dapat memberikan tanggung jawab lebih besar kepada siswa, melatih agar mampu menemukan sendiri informasi, dan bekerja berpasangan atau kelompok; memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkarya dalam bentuk ide atau pendapat, mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan serta memberikan rasa senang kepada siswa dengan menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang nyaman, tidak mengancam, penuh kegembiraan, kasih sayang, suasana keakraban, dan menantang. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis (UUSPN No 20 Tahun 2003 Pasal 40 ayat 2).

Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 19). Untuk itu, guru sebagai fasilitator proses pembelajaran berperan untuk membantu upaya optimalisasi pembelajaran siswa aktif dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang bisa meningkatkan aktifitas dan kreatifitas siswa sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Proses pembelajaran juga harus relevan dengan karakteristik peserta didik (Moon, 2000;Cameron, 2001, Harmer,2003). Peserta didik sekolah dasar memiliki kecendrungan bereaksi cepat terhadap benda-benda disekitarnya, daya

imajinasinya sangat tinggi, namun disayangkan peserta didik sekolah dasar ini memiliki kelemahan yaitu daya konsentrasi yang singkat (*short attention span*) sehingga sangat tidak betah berlama-lama duduk di kursi masing-masing. Hal ini berdampak pada model pembelajaran yang dapat mengakomodasikan rasa ingin tahu yang sangat tinggi yang diimbangi dengan durasi kegiatan yang bervariasi.

Salah satu usaha yang dapat menciptakan proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris yang menyenangkan dan efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar adalah melalui model belajar sambil bermain. Hal ini disebabkan anak-anak pada dasarnya sangat suka bermain bahkan dalam hal belajarpun mereka lebih suka melakukannya sambil bermain. Anak-anak akan belajar bahasa asing dengan baik apabila proses belajar terjadi dalam konteks yang komunikatif dan bermakna bagi mereka. Selain itu, anak-anak sangat mudah meningkatkan kemampuan berbahasa mereka melalui permainan yang tepat untuk usia mereka (Dunn, 1983 dan Curtain & Pesola 1994). Untuk itu, bermain merupakan bagian terbesar dan esensial dalam hidup anak-anak agar dapat belajar memahami konsep, mengembangkan keterampilan sosial dan fisik, mengatasi situasi, dan juga melakukan proses berbahasa. Hasil penelitian membuktikan bahwa belajar sambil bermain dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat meningkatkan kosa kata serta keterampilan berkomunikasi berbicara bahasa Inggris (Kim, 1995; Suyanto, 2000, Nguyen Thi Thanh Huyen, 2003, Chen t- Jung (2005).

Berdasarkan hasil observasi awal di beberapa sekolah dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar di kota Padang pada bulan November 2010, ditemukan bahwa pembelajaran keterampilan

berbicara pada umumnya belum efektif. Ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris yang ditemukan. *Pertama*, siswa pada umumnya lebih cenderung diam selama proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris berlangsung. Mereka lebih senang menulis. Seharusnya proses pembelajaran keterampilan berbicara dapat membuat siswa senang berbicara. Akibatnya bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang kurang menarik untuk dipelajari. *Kedua*, kecenderungan guru dalam menerapkan proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*) memberikan pengaruh besar terhadap keinginan siswa untuk belajar bahasa Inggris. Guru lebih dominan menjelaskan materi kepada siswa. Hanya beberapa siswa yang diberikan kesempatan untuk berbicara. Kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan penghapalan dialog dan menulis. Semestinya, proses pembelajaran dilakukan berfokus kepada siswa (*student-centered*). Guru menyediakan banyak kesempatan kepada para siswa untuk berlatih menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang relevan dengan siswa. *Ketiga*, guru harus memahami dengan baik karakteristik peserta didik SD sehingga memberikan dampak pada pemilihan metode atau teknik pembelajaran yang digunakan. *Keempat*, kurangnya model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris yang relevan dengan karakteristik siswa memberikan dampak kepada hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris. Semestinya, bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan mata pelajaran muatan lokal di SD harus diajarkan dengan cara bermain. Hal ini sangat relevan dengan perkembangan siswa SD yang pada tahap perkembangannya adalah senang

bergerak dan berpindah-pindah dan tidak mau diam. *Kelima*, penyusunan bangku di kelas juga memberikan pengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Inggris. Penyusunan bangku lebih cenderung dengan bentuk berbanjar kebelakang. Siswa cenderung disuruh duduk tenang dan tidak boleh ribut. *Keenam*, guru jarang sekali melakukan penilaian dalam keterampilan berbicara siswa. Penilaian pada umumnya difokuskan pada keterampilan membaca dan menulis yang dilakukan baik pada ujian tengah semester maupun pada akhir semester. Penilaian komponen keterampilan berbicara seperti pengucapan, kosakata, tata bahasa, kelancaran dan pemahaman belum dapat dilakukan. Sehingga nilai bahasa Inggris yang diperoleh siswa belum melibatkan keterampilan berbahasa yang sebenarnya. Seharusnya penilaian yang diberikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan lebih cenderung kepada belajar tentang (*learning about English*) dari pada belajar menjadi (*learning how to use*). Dengan demikian, proses pembelajaran keterampilan berbicara yang sedang berlangsung masih belum efektif. Pembelajaran yang digunakan belum dapat memberikan rasa senang siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini berimplikasi kepada kelemahan siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Hasil wawancara dengan siswa juga diperoleh gambaran bahwa siswa yang mampu bercakap-cakap dalam bahasa Inggris adalah siswa yang mengikuti kursus di luar sekolah. Ironisnya, guru senang dengan siswa dapat berbicara bahasa Inggris di kelas yang bukan hasil dari pembelajaran yang dilakukan. Kenyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan di 10 propinsi di Indonesia oleh Suyanto dan kawan-kawan (2000) yang

menemukan bahwa siswa yang mampu berbicara Inggris setelah tamat sekolah SMA nyaris tidak ada kecuali siswa yang bersangkutan mengikuti kursus di luar. Salah satu faktor penyebab dari kegagalan ini adalah masih lemahnya kompetensi guru bahasa Inggris dalam mengembangkan metode serta teknik mengajar dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam empat keterampilan berbahasa. Pada umumnya pelajaran bahasa Inggris diarahkan agar siswa dapat menganalisis dan memahami bahasa Inggris sehingga mereka dapat lulus ujian (Suyanto, 2000). Selain itu, pada umumnya guru-guru bahasa Inggris di sekolah dasar tidak dipersiapkan untuk mengajar bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar (SD). Mereka dipersiapkan untuk mengajar bahasa Inggris di SMP dan SMA sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tidak relevan untuk mengajar bahasa Inggris di SD.

Walaupun berbagai upaya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan bahasa Inggris itu sendiri di sekolah dasar terus dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh pihak sekolah dan guru-guru bahasa Inggris, namun pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa belum memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Pemerintah telah menyediakan materi ajar, mengikutserta guru-guru dalam seminar-seminar pendidikan bahasa Inggris terutama metode-metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Upaya-upaya pengembangan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris terutama di sekolah dasar melalui berbagai penelitian terus dilakukan seperti *Senang Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Dasar: Penelitian 10 Provinsi di Indonesia* oleh Kasihani (2000). Hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan

bahasa Inggris anak meningkat. *Action and Functional Model* yang ditawarkan oleh Zainil (2003) yang dilakukan di kelas dua SD menunjukkan bahwa anak dapat berkomunikasi dengan lancar dan menguasai kosa kata lebih kurang 300 kosa kata. I Nyoman Mardika (2008) juga melakukan penelitian *Pengembangan multimedia dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris di SD*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap keterampilan berbahasa Inggris anak.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran keterampilan berbicara yang sedang berlangsung di SD di kota Padang adalah dengan mengembangkan model 'Mingle' sebagai salah satu alternatif model yang dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar. Model ini juga digunakan untuk menarik minat siswa terhadap bahasa Inggris sekaligus meningkatkan keterampilan berbicara siswa baik dalam pengucapan, kelancaran, pemahaman, tata bahasa serta kosa kata siswa dalam bahasa Inggris.

Model 'Mingle' merupakan sebuah teknik pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui permainan yang digagas oleh Pollard dan Hess tahun 1997. 'Mingle' dalam pengertian harfiah adalah berbaur (*mix*) merupakan bentuk permainan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara satu sama lainnya dengan cara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain dan saling bertanya terhadap satu topik (*Cocktail Party style*) dengan menggunakan kartu (*card*) sebagai media. Teknik ini banyak digunakan oleh guru-guru di luar negeri seperti di sekolah-sekolah di Amerika dalam pembelajaran bahasa Inggris. Siswanya adalah penutur asli (*native speaker*)

dengan jumlah siswa 10 sampai 15 orang dalam satu kelas. Pada umumnya kegiatan ini digunakan untuk menguji penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Teknik ini juga merupakan teknik mengajar yang melibatkan kelompok atau pasangan dalam berkomunikasi. Model 'Mingle' ini dapat meningkatkan kelancaran berbicara siswa, mampu bekerja sama dengan baik, dan dapat melakukan tanya jawab dengan lancar (Eades Carol, 2001; Sue Mellor, 2005; Ryan Schreck, 2005).

Dalam penerapannya, model 'Mingle' ini memiliki dua langkah yaitu melakukan model 'Mingle' dan penyajian hasil. Dalam melakukan kegiatan 'Mingle' siswa diberi kartu. Dalam kartu ditulis informasi ungkapan yang telah dipelajari. Pada umumnya 'Mingle' digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap ungkapan yang telah dipelajari. Siswa diminta berdiri dan berkeliling untuk memperoleh informasi yang ada dalam kartu. Untuk menanyakan informasi dalam kartu, siswa tidak merasa kesulitan karena informasi ditulis dalam bahasa Inggris. Bagi siswa yang berhasil terlebih dahulu dinyatakan sebagai pemenang dan berhak mendapatkan hadiah. Selanjutnya siswa yang menang akan diberikan kesempatan untuk menyajikan di depan kelas.

Berdasarkan proses yang dilakukan terlihat bahwa untuk penutur asing (*native speaker*) bukanlah hal yang sulit. Hal ini disebabkan bahasa yang digunakan untuk menemukan informasi adalah bahasa mereka. Siswa yang diajar hanya sedikit 10-15 orang dalam satu kelas. Sehingga akan sangat mudah untuk memahami masing-masing kompetensi siswa. Sementara, kondisi kelas Indonesia terutama kelas SD di kota Padang rata-rata jumlah siswa 35 orang bahkan lebih. Oleh karena itu, dalam penggunaan model ini perlu dikembangkan sesuai dengan

karakteristik siswa dan kondisi kelas. Pengembangan model ini lebih ditekankan pada langkah-langkah pelaksanaannya dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara.

Pengembangan model ini juga disesuaikan dengan standar proses yang melibatkan siswa secara aktif melalui tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi peserta didik, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis agar peserta didik fokus untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (Permen Diknas No 41 Tahun 2007). Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran dalam bentuk kesimpulan, refleksi, umpan balik dan tindak lanjut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan model 'Mingle' ini dapat menghasilkan proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang lebih baik.

Alasan pemilihan dan pengembangan model ini yaitu; (1) dunia anak-anak yang masih dalam tahap bermain, (2) daya imajinasi dan fantasi yang sangat tinggi, selalu aktif, bereaksi secara spontan, masih sangat egosentrik, (3) anak-anak akan belajar bahasa asing dengan baik apabila proses belajar terjadi dalam konteks yang komunikatif dan bermakna bagi mereka dan sangat mudah meningkatkan kemampuan berbahasa mereka melalui permainan yang tepat untuk usia mereka, (4) model ini sangat komunikatif serta memiliki keunikan tersendiri yaitu berbicara sambil berpindah-pindah, (5) masih kurangnya penelitian tentang model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris menggunakan

permainan model 'Mingle', (6) belum adanya penerapan model 'Mingle' dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar di Kota Padang (hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Inggris sekolah dasar). Pengembangan sekaligus penerapan model ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris yang biasa dilakukan oleh guru di kelas.

Model 'Mingle' yang telah dikembangkan diuji efektifitasnya. Pengujian ini diterapkan kepada siswa kelas 4 Sekolah Dasar dengan kategori sekolah peringkat tinggi dan peringkat biasa yang diperoleh dari rerata Ujian Nasional (2009/2010). *Peringkat tinggi* adalah sekolah yang memperoleh nilai rerata Ujian Nasional (UN) peringkat atas (ranking 1-4), dan *peringkat biasa* memperoleh peringkat bawah (ranking 9 ke bawah) dan juga sekolah yang berada di pusat kota maupun di pinggiran. Meskipun kemampuan kognitif siswa kedua level sekolah ini berbeda, namun pengalaman belajar yang mengarah pada pengembangan potensi yang optimal melalui kegiatan belajar siswa aktif, kreatif, menyenangkan sekaligus menantang harus diberikan sama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, beberapa hasil penemuan serta hasil observasi proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di sekolah dasar di kota Padang pada umumnya belum maksimal dalam mengembangkan kompetensi berbicara bahasa Inggris siswa. Kalau hal demikian tetap dibiarkan, mungkin kompetensi anak dalam berbahasa Inggris akan lemah, rasa senang terhadap bahasa Inggris akan berkurang, motivasi anak lemah. Banyak permasalahan yang dapat dijadikan fokus penelitian sehubungan

dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris. Permasalahan tersebut tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil temuan dilapangan diketahui bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di sekolah dasar belum maksimal mengembangkan kompetensi berbicara siswa;
2. Model pembelajaran yang dilakukan belum mencapai tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris itu sendiri;
3. Proses pembelajaran keterampilan berbicara masih fokus pada penghapalan dialog dan menulis. Hal ini mengakibatkan aktifitas, kreatifitas, dan rasa senang siswa terhadap bahasa Inggris tidak berkembang secara maksimal;
4. Belum adanya model 'Mingle' digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris umumnya dan keterampilan berbicara khususnya;
5. Banyak guru yang ingin menerapkan model 'Mingle' dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di sekolah dasar. Oleh karena itu, perlunya adanya acuan model 'Mingle' yang cocok bagi siswa SD dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris sebagai upaya perbaikan dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung;
6. Model 'Mingle' yang dikembangkan harus disesuaikan dengan Standar Proses untuk Pendidikan Dasar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, permasalahan penelitian ini hanya membatasi pada masalah berikut:

1. Pengembangan model 'Mingle' dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar;

2. Pengembangan model 'Mingle' harus disesuaikan dengan Standar Proses sebagaimana di amanatkan dalam Permen No 41 Tahun 2007;
3. Keterampilan berbicara mencakup lima komponen yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu pengucapan, kosakata, tata bahasa, kelancaran dan pemahaman. Untuk itu, model 'mingle' dikembangkan untuk mencapai lima komponen tersebut;
4. Model 'Mingle' yang telah dirancang diuji efektifitasnya terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa SD;
5. Pembelajaran keterampilan berbicara terbatas pada ungkapan salam sapaan (*greeting*) perkenalan (*introducing*), keluarga (*asking about family*) dan kegiatan sehari-hari (*asking about daily activities*);
6. Lokasi pengembangan dibatasi pada siswa Sekolah Dasar kelas 4 dengan kategori sekolah berprestasi tinggi (*high level*) dan rendah (*low level school*) yang diperoleh dari hasil UN tahun ajaran 2009/2010 dan posisi sekolah;
7. Hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Inggris diukur terbatas pada perolehan skor (*gain score*) komponen pengucapan (*pronunciation*), kelancaran (*fluency*), tata bahasa (*grammar*), kosa kata (*vocabulary*) dan pemahaman (*comprehension*).

D. Rumusan Masalah

Pengembangan model 'Mingle' yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di sekolah dasar merupakan usaha untuk memperbaiki model pembelajaran yang keterampilan berbicara bahasa Inggris yang sedang berlangsung. Hal ini bertujuan

agar keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dapat meningkat baik dari segi pengucapan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran maupun pemahaman. Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah inti penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: *Bagaimana mengembangkan model 'Mingle' yang cocok untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris pada siswa Sekolah Dasar di kota Padang?* Secara khusus masalah penelitian yang dirumuskan di atas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di sekolah dasar di kota Padang?
2. Bagaimana desain model 'Mingle' yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di sekolah dasar?
3. Bagaimana mengembangkan model 'Mingle' yang cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di Sekolah Dasar?
4. Apakah implementasi model 'Mingle' lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar?
5. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran model 'Mingle' pada pembelajaran keterampilan berbicara pada materi ungkapan salam sapaan, perkenalan, kegiatan sehari-hari dan keluarga di sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan dan mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di sekolah dasar di Kota Padang sebagai langkah awal dalam mendesain model 'Mingle';

2. Mendesain model 'Mingle' yang cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di sekolah dasar;
3. Mengembangkan model 'Mingle' yang cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris ke dalam materi ungkapan perkenalan, keluarga, dan kegiatan sehari-hari;
4. Menguji efektifitas implementasi model 'Mingle' dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di sekolah dasar;
5. Mengevaluasi pelaksanaan model 'Mingle' pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di sekolah dasar

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan pola pembelajaran yang praktis, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di sekolah dasar bagi pendidik di SD di kota Padang;
2. Dapat mengembangkan kompetensi, keratifitas belajar, serta menghilangkan rasa takut, benci, malu dan bosan dalam belajar bahasa Inggris dan mau mengaplikasikan bahasa Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari bagi peserta didik;
3. Dapat dijadikan sebagai rujukan yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada aspek pengembangan metode pembelajaran bahasa Inggris bagi dunia pendidikan.

G. Spesifik Produk yang Diharapkan

Spesifik produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah tersusunnya model 'Mingle' yang cocok dan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa sekolah dasar yang dapat digunakan sebagai panduan model bagi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris untuk ungkapan salam sapaan, perkenalan, kegiatan sehari-hari dan keluarga di kelas 4.

H. Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di awal, maka model 'Mingle' sebagai salah satu alternatif model dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris yang sesuai digunakan untuk siswa sekolah dasar perlu dilakukan segera. Hal ini dikarenakan model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris yang digunakan oleh guru belum mencapai sasaran. Kalau hal ini tetap dibiarkan, akan menyebabkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal menjadi mata pelajaran yang tidak menyenangkan. Bahkan, mata pelajaran bahasa Inggris di SD tidak dibutuhkan. Dengan pengembangan model 'Mingle' ini akan terbantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris serta hasil belajar siswa berupa keterampilan berbicara akan meningkat. Motivasi belajar dan rasa senang siswa terhadap bahasa Inggris akan meningkat. Bahasa Inggris bukan lagi menjadi mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

I. Definisi Istilah

1. Model 'Mingle': Suatu teknik pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris dimana siswa berdiri dan berkeliling sambil

berbicara satu sama lainnya dengan menggunakan kartu Pollard dan Hess (1997:29).

2. Keterampilan berbicara bahasa Inggris: keterampilan produktif untuk mengungkapkan pikiran dalam bentuk lisan sangat sederhana, yang mengikuti kaidah yang tepat baik pengucapan (*pronunciation*), kosa kata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*), kelancaran (*fluency*) dan pemahaman (*comprehension*) terhadap apa yang diucapkan dalam berkomunikasi bahasa Inggris dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar (Widdowson; H.G,1978).